

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dijelaskan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dana BOS SMA negeri di Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman pada tahun 2018 yang disalurkan pemerintah lebih banyak jika dibandingkan dengan SMA swasta. Hal karena adanya perbedaan jumlah SMA negeri dengan SMA swasta di masing-masing kabupaten tersebut, dan juga karena adanya perbedaan kebutuhan masing-masing sekolah. Dan jika dilihat perbandingan dana BOS yang disalurkan pemerintah dengan realisasi penggunaan dana BOS oleh SMA negeri dan SMA swasta di keenam kota tersebut, pada SMA negeri di keenam kota tersebut masih belum menggunakan dana BOS yang telah disalurkan pemerintah seluruhnya sehingga masih ada sisa dana BOS tersebut, sedangkan pada SMA swasta terdapat dua kota yang sudah menggunakan seluruhnya bahkan sampai minus atau kekurangan yaitu Kota Sawahlunto dan Kota Pariaman dan sisanya belum menggunakan dana BOS tersebut sekuruhnya.
2. Begitu juga pada SMK Negeri di Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman pada tahun 2018 yang juga lebih banyak penyaluran dana BOS dari pemerintah dibandingkan dengan SMK Swasta. Hal itu juga karena adanya perbedaan jumlah SMK Negeri dan SMK Swasta, dan adanya perbedaan

kebutuhan masing-masing sekolah. Dan jika dilihat perbandingan dana BOS yang disalurkan pemerintah dengan realisasi penggunaan dana BOS oleh SMK negeri dan SMK swasta di keenam kota tersebut, pada SMK negeri di keenam kota tersebut juga masih belum menggunakan dana BOS yang telah disalurkan pemerintah seluruhnya sehingga masih ada sisa dana BOS tersebut, sedangkan pada SMK swasta juga terdapat dua kota yang sudah menggunakan seluruhnya bahkan sampai minus atau kekurangan yaitu Kota Solok dan Kota Padang Panjang dan sisanya belum menggunakan dana BOS tersebut sekuruhnya.

3. Kecenderungan penggunaan dana BOS SMA negeri dan SMA swasta di Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman pada tahun 2018 secara keseluruhan sama-sama lebih banyak menggunakan dana BOS untuk membiayai komponen pengembangan perpustakaan, dengan presentase pada SMA negeri dan SMA swasta juga sama-sama sebesar 20,75%. Akan tetapi jika dilihat pada masing-masing kota, pada SMA negeri ada tiga kota yang lebih banyak membiayai komponen pengembangan perpustakaan yaitu Kota Solok, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman, sedangkan pada SMA swasta hanya ada dua kota, yaitu Kota Payakumbuh dan Kota Sawahlunto.
4. Kecenderungan penggunaan dana BOS SMK negeri dan SMK swasta di Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman pada tahun 2018 secara keseluruhan sama-sama lebih banyak menggunakan dana BOS untuk membiayai komponen kegiatan

pembelajaran ekstrakurikuler dengan presentase SMK negeri sebesar 22,39% sedangkan SMK swasta sebesar 16,75%. Dan jika dilihat dari masing-masing kota juga sama-sama ada empat kota yang lebih banyak menggunakan dana BOS untuk membiayai komponen kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

5. Hubungan kecenderungan penggunaan dana BOS berdasarkan akreditasi yang di miliki, secara keseluruhan SMA negeri di Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman pada tahun 2018 yang memiliki akreditasi A lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dengan presentase sebesar 20,87%, sedangkan yang memiliki akreditasi B penggunaan dana BOS lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pengembangan perpustakaan dengan presentase sebesar 22,61%. Sedangkan pada SMA swasta yang memiliki akreditasi A dan C di keenam kota tersebut secara keseluruhan dana BOS lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pengelolaan sekolah, dan SMA swasta yang memiliki akreditasi B lebih banyak menggunakan dana BOS untuk membiayai kegiatan pengembangan perpustakaan.

6. Hubungan kecenderungan penggunaan dana BOS berdasarkan akreditasi yang di miliki secara keseluruhan SMK negeri di Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman pada tahun 2018 yang memiliki akreditasi A, B dan yang belum terakreditasi penggunaan dana BOS sama-sama lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Sedangkan SMK

swasta di keenam kota tersebut yang memiliki akreditasi A dan C lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, akreditasi B lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pembayaran honor, dan yang belum terakreditasi lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pengelolaan sekolah.

7. Tingkat efektivitas penggunaan dana BOS SMA dan SMK baik yang negeri maupun swasta di Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman pada tahun 2018 pada umumnya sudah efektif dalam penggunaan dana BOS. Akan tetapi, masih ada satu kota yang tingkat efektivitas penggunaan dana BOS SMK swastanya masih belum efektif dengan presentase sebesar 32,90%.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah masing-masing kota khusus Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman serta Dinas Pendidikan Provinsi perlu melakukan pengawasan dan pengendalian lebih terhadap pengelolaan dana BOS SMA dan SMK agar pelaksanaan pengelolaan dana BOS dapat berkualitas.

2. Bagi SMA dan SMK Penerima Dana BOS

SMA dan SMK penerima dana BOS dalam merancang Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebaiknya lebih disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sehingga dana BOS tersebut bisa terealisasi seluruhnya dan juga tidak adanya kekurangan dana. Sekolah juga hendaknya mengadakan sosialisasi mengenai pemanfaatan dana BOS guna meningkatkan peran serta masyarakat khususnya orang tua/wali murid dan agar komunikasi orang tua dengan pihak sekolah dapat meningkat sehingga mekanisme yang transparan dalam pengelolaan dana BOS dapat terwujud dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama atau melanjutkan penelitian ini hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian dengan juga menganalisis pengelolaan dana BOS itu sendiri, seperti bagaimana pelaporannya, pembukuannya, dll.

